

**ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUNGA KRISAN
(*Chrysanthemum morifolium*) DI CV IMUNK FLOWER
KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG**

SKRIPSI

Oleh

YEPI RAHMADANI



**PROGRAM STUDI S-1 AGRIBISNIS
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2026**

ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL USAHA BUNGA KRISAN
(*Chrysanthemum morifolium*) DI CV IMUNK FLOWER
KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG

Oleh

YEPI RAHMADANI
NIM : 23020322120020

Salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Pertanian pada Program Studi S-1 Agribisnis
Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro

PROGRAM STUDI S-1 AGRIBISNIS
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERTANIAN
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2026

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yepi Rahmadani
N I M : 23020322120020
Program Studi : S-1 Agribisnis

dengan ini menyatakan sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul: **Analisis Kelayakan Finansial Usaha Bunga Krisan (*Chrysanthemum morifolium*) Di CV Imunk Flower Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang** dan penelitian yang terkait dengan skripsi ini merupakan karya penulis sendiri.
2. Setiap ide atau kutipan dari karya orang lain berupa publikasi atau bentuk lainnya dalam skripsi ini, telah diakui sesuai dengan standar prosedur disiplin ilmu.
3. Penulis juga mengakui bahwa skripsi ini dapat dihasilkan berkat bimbingan dan dukungan penuh dari Pembimbing yaitu: **Prof. Dr. Ir. Titik Ekowati, M.Sc.** dan **Dinda Ayu Sekarnurani, S.P., M.Sc.**

Apabila di kemudian hari dalam skripsi ini ditemukan hal-hal yang menunjukkan telah dilakukannya kecurangan akademik, maka penulis bersedia gelar sarjana yang telah penulis dapatkan ditarik sesuai dengan ketentuan dari Program Studi S-1 Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro.

Semarang, Juli 2026

Penulis,



Yepi Rahmadani

Mengetahui:

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Titik Ekowati, M.Sc.

Pembimbing Anggota



Dinda Ayu Sekarnurani, S.P., M.Sc.

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Judul Skripsi : ANALISIS KELAYAKAN FINANSIAL
USAHA BUNGA KRISAN (*Chrysanthemum morifolium*) DI CV IMUNK FLOWER
KECAMATAN BANDUNGAN
KABUPATEN SEMARANG

Nama Mahasiswa : Yepi Rahmadani

Nomor Induk Mahasiswa : 23020322120020

Program Studi/Departemen : S-1 AGRIBISNIS / PERTANIAN

Fakultas : PETERNAKAN DAN PERTANIAN

Telah disidangkan di hadapan Tim Penguji
dan dinyatakan lulus pada tanggal **22 JUL 2026**.

Pembimbing Utama



Prof. Dr. Ir. Titik Ekowati, M.Sc.

Pembimbing Anggota



Dinda Ayu Sekarnurani, S.P., M.Sc.

Ketua Program Studi



Ir. Kustopo Budirahardjo, M.P.

Ketua Panitia Ujian Akhir Program



Dr. Hery Setiyawan, S.Pt., M.Sc.



Prof. Sugiharto, S.Pt., M.Sc., Ph.D.

Ketua Departemen



Ahmad N. Al-Baarri, S.Pt., M.P., Ph.D.

RINGKASAN

YEPI RAHMADANI. 23020322120020. Analisis Kelayakan Finansial Usaha Bunga Krisan (*Chrysanthemum morifolium*) di CV Imunk Flower Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang (Pembimbing: **TITIK EKOWATI** dan **DINDA AYU SEKARNURANI**).

Bunga krisan (*Chrysanthemum morifolium*) merupakan komoditas florikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi dan permintaan pasar yang terus meningkat. Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang, menjadi salah satu sentra produksi bunga krisan di Jawa Tengah karena didukung oleh kondisi agroklimat yang sesuai. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kelayakan finansial dan sensitivitas usaha bunga krisan di CV Imunk Flower. Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2026 di CV Imunk Flower, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa perusahaan memiliki kapasitas tanam sebanyak 135.000 bibit dan produksi sekitar 9.100 tangkai bunga krisan setiap panen sehingga mendukung pelaksanaan analisis finansial.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi, wawancara, dokumentasi, serta pencatatan perusahaan yang meliputi data biaya produksi, penerimaan, pendapatan, investasi, dan perkembangan usaha selama periode 2023–2025. Data sekunder diperoleh dari literatur, jurnal, dan instansi terkait. Analisis kelayakan finansial dilakukan menggunakan indikator *Net Present Value* (NPV), *Return on Investment* (ROI), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), *Payback Period* (PP), dan *Internal Rate of Return* (IRR). Selain itu, dilakukan analisis sensitivitas dengan skenario kenaikan biaya produksi sebesar 5% dan penurunan penerimaan sebesar 5% untuk mengetahui tingkat ketahanan usaha terhadap perubahan kondisi usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha bunga krisan pada CV Imunk Flower layak secara finansial dengan nilai NPV sebesar Rp22.195.904, ROI sebesar 93%, Payback Period selama 1 tahun 8 bulan, B/C Ratio sebesar 1,08, dan IRR sebesar 7,54%. Hasil analisis sensitivitas menunjukkan bahwa pada skenario kenaikan biaya produksi sebesar 5%, usaha tetap memenuhi kriteria kelayakan finansial. Demikian pula pada skenario penurunan penerimaan sebesar 5%, seluruh indikator kelayakan masih menunjukkan hasil yang layak sehingga usaha tetap dapat dijalankan.

Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa usaha bunga krisan pada CV Imunk Flower layak secara finansial dan memiliki tingkat ketahanan finansial yang baik terhadap perubahan kondisi usaha sehingga masih berpotensi untuk dikembangkan pada masa mendatang.

KATA PENGANTAR

Analisis Kelayakan Finansial merupakan salah satu metode yang digunakan untuk menilai kemampuan suatu usaha dalam menghasilkan keuntungan dan mengembalikan investasi yang telah ditanamkan. Melalui penelitian ini, dilakukan kajian terhadap kelayakan finansial usaha bunga krisan di CV Imunk Flower sebagai upaya untuk mengetahui prospek dan keberlanjutan usaha. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pelaku usaha, peneliti, maupun pihak terkait dalam mendukung pengembangan pertanian florikultura yang berkelanjutan. Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa sehingga dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Usaha Bunga Krisan (*Chrysanthemum morifolium*) Di CV Imunk Flower Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”.

Di antara seluruh halaman dalam Skripsi ini, lembar persembahan adalah halaman yang paling bermakna, karena di sinilah penulis menitipkan rasa terima kasih yang tidak mampu terucap oleh kata-kata. Bismillahirrahmanirrahim, Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Titik Ekowati, M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Utama yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan dan masukan untuk penyusunan skripsi kepada penulis;
2. Dinda Ayu Sekarnurani, S.P., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan dukungan untuk penyusunan skripsi kepada penulis;

3. Prof. Sugiharto, S.Pt, M.Sc, Ph.D. selaku Dekan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro yang telah memberikan berbagai fasilitas perkuliahan, dukungan, serta berbagai kemudahan lainnya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan lancar;
4. Ahmad Ni'matullah Al-Baarri, S.Pt., M.P., Ph.D. selaku Ketua Departemen Pertanian yang telah membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi;
5. Ir. Kustopo Budiraharjo, M.P. selaku Ketua Program Studi Agribisnis yang telah memberikan kemudahan bagi penulis dalam penyelesaian skripsi;
6. Dr. Hery Setiyawan, S.Pt., M.Sc., selaku Koordinator Laboratorium Manajemen Agribisnis yang telah banyak memberikan bimbingan kepada penulis, sekaligus Ketua Panitia Ujian Akhir Program Studi Agribisnis Universitas Diponegoro;
7. Dr. Migie Handayani, S.Pt., M.Si., selaku dosen wali yang telah membantu memberikan masukan dan saran dalam pengambilan judul skripsi penulis;
8. Seluruh Dosen dan Staff Administrasi Program Studi Agribisnis dan Fakultas Peternakan dan Pertanian Universitas Diponegoro yang telah membantu penulis dalam proses belajar maupun pengurusan administrasi;
9. Bapak Irvan Al Imron yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di CV Imunk Flower, Bandung;
10. Seluruh karyawan di CV Imunk Flower yang telah membantu peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan;
11. Cinta pertama dan panutan hidupku, Papa Apendrus dan surgaku, Mama Emi Cahyani. Terima kasih atas cinta tanpa batas dan pengorbanan yang tak

ternilai. Penulis yakin, doa merekalah yang selalu menuntun dan meringankan setiap langkah dalam perjalanan penulis ini;

12. Kepada kakak-kakak tercinta, Santi Yunita dan Ani Ariani, serta adik tersayang, Zahid Alfaruq, terima kasih atas doa, pengorbanan, dukungan, dan kasih sayang yang selalu kalian berikan;
13. Kepada sahabat tercinta, Inna Arofanny, Puspa Indah Fitritama, dan Azzahra Dea Pramasti. Kalian bukan sekadar teman seperjalanan, melainkan keluarga yang tumbuh bersama dalam suka duka, baik dalam akademik maupun kehidupan pribadi. Terima kasih atas segala kenangan indah dan telah menjadi rumah bagi penulis di perantauan. Semoga kita selalu bertemu dan sukses di setiap langkah hidup masing-masing;
14. Teman-teman seperjuangan Agribisnis khususnya Ayu Dwi Tyasari, terimakasih sudah menjadi teman penulis dari awal perkuliahan yang selalu kebersamai penulis dalam proses skripsi ini, saling membantu, saling menguatkan dan saling berbagi berkeluh kesah;
15. Kepada teman-teman sesama anak rantau dengan penulis yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yaitu “Duo-duo Minang”. Bersama kalian penulis menikmati huru hara menjadi anak rantau, kita saling menguatkan, saling menolong, berbagi keluh kesah tentang bagaimana kerasnya menjalani kehidupan di Kota. Terimakasih atas solidaritas, kebersamaan, dukungan, dan perjalanan berharga yang selalu kita lewati;

16. Teruntuk seseorang yang selalu kebersamai penulis di perjalanan ini.

Terimakasih selalu menemani dikala suka dan duka, memberikan dukungan dan menemani penulis sampai dititik ini;

17. *Last but not least*, terima kasih untuk diri sendiri, Yepi Rahmadani, atas segala perjuangan, usaha, air mata, dan doa yang telah dilalui hingga sampai di titik ini. Terima kasih karena tetap bertahan, terus berproses, dan tidak menyerah meskipun banyak hal yang tidak mudah dijalani. *I'm so proud of you, Yepi Rahmadani.*

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu mendapat bimbingan serta arahan dari berbagai pihak untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini. Kritik dan masukan menjadi suatu hal yang berharga bagi penulis. Penulis berharap skripsi yang disusun dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Semarang, Juli 2026

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR ILUSTRASI	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Bunga Krisan	5
2.2. Teknik Budidaya Bunga Krisan	6
2.3. Kelayakan Finansial	10
2.4. Aspek Finansial	11
2.5. Analisis Sensitivitas.....	21
2.6. Penelitian Terdahulu.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	24
3.1. Kerangka Pemikiran Penelitian	24
3.2. Hipotesis Penelitian	25
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	26
3.4. Metode Penelitian	26
3.5. Analisis Data.....	29
3.6. Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran	38

BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1.	Gambaran Umum CV Imunk Flower	40
4.2.	Investasi dan Penyusutan.....	52
4.3.	Biaya Produksi.....	55
4.5.	Penerimaan	66
4.6.	Pendapatan.....	67
4.7.	Analisis Finansial	69
4.8.	Analisis Sensitivitas.....	76
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN.....	80
5.1.	Simpulan.....	80
5.2.	Saran	80
DAFTAR PUSTAKA		81
LAMPIRAN		89
RIWAYAT HIDUP		121

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
1. Penelitian Terdahulu	21
2. Investasi CV Imunk Flower	53
3. Penyusutan CV Imunk Flower	54
4. Biaya Produksi CV Imunk Flower Tahun 2023 – 2025	56
5. Biaya Tetap CV Imunk Flower Tahun 2025	57
6. Biaya Variabel CV Imunk Flower Tahun 2025	60
7. Jumlah Produksi Bunga Krisan CV Imunk Flower Tahun 2023 - 2025	64
8. Total Penerimaan CV Imunk Flower Tahun 2023 – 2025	66
9. Pendapatan CV Imunk Flower Tahun 2023 – 2025	68
10. Analisis Finansial CV Imunk Flower	70
11. Analisis Sensitivitas CV Imunk Flower	77

DAFTAR ILUSTRASI

Nomor	Halaman
1. Kerangka Pikiran.....	25
2. Logo CV Imunk Flower	40
3. Struktur CV Imunk Flower	43

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Halaman
1. Peta Lokasi Penelitian	89
2. Kuesioner	90
3. Investasi dan Penyusutan CV Imunk Flower	95
4. Biaya Produksi CV Imunk Flower	97
5. Jumlah Produksi Bunga Krisan Terjual Tahun 2023 - 2025	104
6. Pendapatan CV Imunk Flower	106
7. Perhitungan Discount Factor	107
8. Perhitungan Analisis Kelayakan Finansial CV Imunk Flower ...	108
9. Uji Hipotesis.....	111
10. Analisis Sensistivitas Skenario Peningkatan Biaya pada CV Imunk Flower.....	114
11. Analisis Sensistivitas Skenario Penurunan Penerimaan pada CV Imunk Flower.....	117
12. Dokumentasi.....	120

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian florikultur dalam sektor pertanian memiliki peran penting dalam perekonomian Indonesia, terutama dalam menyediakan produk pertanian berkualitas tinggi dan meningkatkan kesejahteraan petani. Sektor pertanian membutuhkan komoditas bernilai jual tinggi dan berdaya saing agar semakin menarik bagi masyarakat sebagai sektor ekonomi potensial. Salah satu komoditas florikultur yang memiliki potensi ekonomi tinggi adalah bunga krisan (*Chrysanthemum morifolium*), yang populer sebagai bunga potong karena keindahan bentuk dan variasi warnanya, serta ketahanannya yang cukup lama setelah dipanen. Bunga krisan juga merupakan dekoratif untuk mempercantik ruangan dalam berbagai acara, seperti pesta dan perayaan lainnya. Kecamatan Bandungan menjadi salah satu sentra bunga krisan yang memiliki produksi bunga krisan terbesar dibandingkan kabupaten lain yang ada di Jawa Tengah dengan kontribusi sebanyak 97,11% (Badan Pusat Statistik, 2022).

Komoditi bunga krisan memiliki peluang pasar bagi para pelaku usaha bunga krisan, dimana bunga krisan ini memiliki peminat atau pembeli di pasaran yang cukup tinggi (Kurnia, 2019). Sentra produksi bunga krisan di Jawa Tengah adalah Semarang. Menurut Badan Pusat Statistik (2024), jumlah produksi bunga krisan di Semarang sebesar 135.731.500 tangkai. Kecamatan Bandungan dengan kondisi geografis yang cocok untuk budidaya bunga krisan karena suhu udara yang sejuk

dan tingkat kelembapan yang mendukung pertumbuhan tanaman, sehingga menjadi daerah penghasil produksi bunga krisan salah satunya di CV Imunk Flower yang memproduksi bunga krisan. CV Imunk Flower merupakan salah satu pelaku usaha yang bergerak di bidang budidaya dan pemasaran bunga krisan di wilayah tersebut yang mampu menghasilkan bunga krisan berkualitas tinggi yang diminati pasar baik yang digunakan juga untuk dekoratif, tanaman hias, acara pernikahan ataupun kebutuhan took bunga.

CV Imunk Flower memiliki potensi sebagai produsen bunga krisan di Bandung. CV Imunk Flower didirikan sejak tahun 2012 yang saat ini memiliki kapasitas tanam sebanyak 135.000 bibit dan mampu memproduksi kurang lebih 9.100 tangkai setiap kali panen. Usaha ini juga memiliki tantangan yang dihadapi seperti persaingan antar produsen yang banyak di Bandung sehingga mempengaruhi penerimaan dan keuntungan perusahaan, serta harga jual dan permintaan pasar yang tidak selalu stabil tergantung pada musim dan tren konsumen. Faktor cuaca dan perubahan iklim juga menjadi kendala utama dalam budidaya bunga krisan, karena suhu ekstrem dan curah hujan yang berlebihan dapat menghambat pertumbuhan tanaman, meningkatkan risiko serangan hama dan penyakit, serta dapat menyebabkan suatu usaha mengalami kerugian yang dapat mempengaruhi pendapatan petani. Hal ini juga akan mempengaruhi biaya produksi dapat meningkat dikarenakan perlu adanya penanganan bunga krisan yang terserang penyakit atau hama. Oleh karena itu, sangat penting untuk menganalisis kelayakan finansial usaha, guna memahami bahwa usaha tersebut dapat berjalan secara menguntungkan dan berkelanjutan.

Kelayakan suatu usaha merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam menilai suatu usaha sebelum dimulai. Dengan kata lain, kelayakan dapat berarti bahwa usaha yang dijalankan akan memberikan keuntungan finansial dan nonfinansial sesuai dengan tujuan yang mereka inginkan dengan biaya yang sudah dikeluarkan (Arnold *et al.*, 2020). Kelayakan suatu usaha dapat dievaluasi dari beberapa aspek salah satunya aspek finansial dengan menghitung biaya produksi, penerimaan, pendapatan, serta menggunakan indikator kriteria investasi meliputi B/C ratio, ROI (*Return on Investment*), NPV (*Net Present Value*), PP (*Payback Period*) dan IRR (*Internal Rate of Return*). Dengan demikian, pelaku usaha atau pengelola proyek dapat memperoleh gambaran menyeluruh mengenai potensi kelayakan usaha atau proyek yang akan dijalankan.

Hal yang mendasari latar belakang ini dilihat dari potensi ekonomi besar yang dimiliki oleh budidaya bunga krisan di Kecamatan Bandungan sebagai salah satu sentra produksi di Jawa Tengah. Dalam konteks penelitian ini, analisis kelayakan usaha bunga krisan dilakukan untuk mengidentifikasi potensi dan tantangan yang dihadapi dalam pengembangan usaha budidaya bunga krisan sebagai komoditas hortikultura yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Melalui pendekatan multidimensi ini, penelitian akan mengkaji sejauh mana usaha bunga krisan layak untuk dikembangkan dengan mempertimbangkan kondisi pasar saat ini dikarenakan banyaknya pesaing antar produsen bunga krisan di pasaran, harga jual yang tidak konsisten, ketersediaan teknologi budidaya, kebutuhan investasi, serta proyeksi keuntungan yang dapat diperoleh. Hasil analisis kelayakan ini diharapkan dapat menjadi dasar pengambilan keputusan bagi pelaku usaha dalam mengembangkan

bisnis bunga krisan yang menguntungkan dan berkelanjutan.

1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis kelayakan finansial usaha bunga krisan di CV Imunk Flower
2. Menganalisis sensitivitas usaha bunga krisan di CV Imunk Flower.

Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dan peneliti, dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang mengkaji kelayakan finansial usaha agribisnis di sektor tanaman hias serta menambah pemahaman aplikatif tentang penerapan teori analisis kelayakan usaha dalam konteks riil.
2. Bagi perusahaan, dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kinerja usaha dan dasar pengambilan keputusan strategis untuk pengembangan usaha.
3. Bagi pemerintah, dapat memberikan informasi mengenai potensi pengembangan agribisnis florikultur di Kabupaten Semarang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Bunga Krisan

Bunga krisan atau dalam nama latinnya *Chrysanthemum morifolium* merupakan jenis bunga hias yang banyak sekali ragam spesiesnya. Bunga krisan ini mudah dijumpai, dibudidayakan dan diperjualbelikan di daerah dataran tinggi dan memiliki suhu rendah. Bunga krisan ini juga menjadi salah satu tanaman hias yang populer dan banyak diminati oleh masyarakat. Tanaman ini memiliki nilai estetika tinggi karena bunganya beraroma harum serta memiliki variasi bentuk dan ukuran yang beragam, sehingga menjadi daya tarik utama (Nur'aini, 2019). Saat ini, pemanfaatan krisan tidak terbatas sebagai bunga potong saja, melainkan juga digunakan sebagai bunga potong, dan dimanfaatkan dalam dekorasi ruangan, penghias vas, ataupun rangkaian bunga. Bunga krisan sebagai tanaman pot sering dimanfaatkan untuk memperindah berbagai ruang, seperti kantor, hotel, restoran, maupun rumah tinggal. Selain nilai estetikanya, krisan juga berpotensi digunakan sebagai tanaman obat tradisional dan sumber senyawa pengendali hama. Tanaman ini memiliki keunggulan berupa variasi warna yang beragam, antara lain putih, kuning, ungu, merah, merah muda, hijau, dan salem.

Klasifikasi bunga krisan yang sering dijumpai dalam ilmu tumbuh-tumbuhan atau taksonomi disebutkan dengan urutannya sebagai berikut (Nuryanto, 2011):

1. Kingdom: *Plantae*/Tumbuh-tumbuhan
2. Divisi: *Spermatophyta*/Tumbuhan berbiji
3. Subdivisi: *Angiospermae*/Tumbuhan Berbiji tertutup
4. Kelas: *Dicotyledonae*/Biji berkeping dua
5. Ordo: *Asterales (Compositae)*
6. Family: *Asteraceae*
7. Genus: *Chrysanthemum*
8. Species: *Chrysanthemum morifolium* Ramat

2.2. Teknik Budidaya Bunga Krisan

Budidaya bunga krisan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara terencana untuk menghasilkan bunga dengan kualitas dan produktivitas yang tinggi. Keberhasilan budidaya tidak hanya ditentukan oleh kualitas bibit yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh pengelolaan setiap tahapan produksi, mulai dari persiapan lahan hingga penanganan pascapanen (Amarullah *et al.*, 2023). Penerapan teknik budidaya yang tepat dapat meningkatkan pertumbuhan tanaman, menjaga kualitas bunga yang dihasilkan, serta mendukung keberlanjutan usaha budidaya bunga krisan. Berikut ini beberapa tahapan dalam budidaya bunga krisan sebagai berikut:

1. Pengolahan Lahan

Pengolahan lahan merupakan tahapan awal yang dilakukan untuk menciptakan kondisi lingkungan tumbuh yang sesuai bagi tanaman krisan (Galatia *et al.*, 2023). Kegiatan ini meliputi pembersihan lahan dari gulma,

sisia tanaman, dan benda-benda yang dapat menghambat pertumbuhan tanaman. Selanjutnya dilakukan penggemburan tanah untuk memperbaiki struktur tanah sehingga akar dapat berkembang dengan baik. Pembuatan bedengan juga dilakukan untuk mempermudah pengaturan drainase dan mencegah terjadinya genangan air yang dapat menyebabkan kerusakan akar. Selain itu, pemberian pupuk dasar diperlukan untuk meningkatkan kandungan unsur hara dalam tanah sehingga dapat menunjang pertumbuhan tanaman sejak awal penanaman.

2. Pembibitan

Pembibitan merupakan kegiatan penyediaan bahan tanam yang berkualitas sebagai dasar keberhasilan budidaya bunga krisan (Galatia *et al.*, 2023). Perbanyak tanaman umumnya dilakukan secara vegetatif melalui stek pucuk yang berasal dari tanaman induk sehat dan produktif. Bibit yang baik memiliki pertumbuhan yang seragam, batang yang kuat, serta bebas dari serangan hama dan penyakit. Sebelum ditanam, bibit biasanya melalui proses adaptasi agar mampu menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan tanam. Penggunaan bibit yang berkualitas sangat penting karena dapat memengaruhi pertumbuhan tanaman, tingkat produktivitas, serta kualitas bunga yang dihasilkan saat panen (Kurnia, 2019).

3. Penanaman

Penanaman dilakukan setelah lahan dan bibit berada dalam kondisi siap tanam. Bibit ditanam pada bedengan dengan jarak tanam tertentu agar setiap tanaman memperoleh ruang yang cukup untuk tumbuh dan berkembang.

Pengaturan jarak tanam yang tepat dapat meningkatkan efisiensi penyerapan unsur hara, air, dan cahaya matahari serta mengurangi persaingan antar tanaman. Selain itu, penanaman yang dilakukan sesuai dengan kondisi lingkungan tumbuh akan membantu tanaman beradaptasi lebih cepat sehingga pertumbuhan vegetatif dapat berlangsung secara optimal. Tahap penanaman juga perlu memperhatikan kondisi cuaca dan kelembapan untuk mengurangi risiko kematian bibit setelah dipindahkan ke lahan (Vian, 2021).

4. Pemeliharaan

Pemeliharaan merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjaga pertumbuhan dan perkembangan tanaman selama masa budidaya. Kegiatan pemeliharaan meliputi penyiraman, pemupukan, penyiangan gulma, serta pengendalian hama dan penyakit (Choliq *et al.*, 2020). Penyiraman dilakukan untuk memenuhi kebutuhan air tanaman, sedangkan pemupukan bertujuan untuk menyediakan unsur hara yang diperlukan selama proses pertumbuhan. Penyiangan dilakukan untuk mengurangi persaingan antara tanaman utama dengan gulma dalam memperoleh unsur hara dan air. Selain itu, pengendalian hama dan penyakit perlu dilakukan secara rutin untuk mencegah kerusakan tanaman yang dapat menurunkan hasil produksi. Pemeliharaan yang dilakukan secara tepat dan berkelanjutan akan mendukung pertumbuhan tanaman yang sehat serta menghasilkan bunga dengan kualitas yang baik.

5. Panen

Panen merupakan tahap pengambilan hasil setelah tanaman mencapai tingkat

kematangan yang sesuai. Pada budidaya bunga krisan, panen dilakukan ketika bunga telah mencapai tingkat perkembangan yang memenuhi kebutuhan pasar. Kegiatan panen perlu dilakukan secara hati-hati untuk menjaga kualitas bunga dan menghindari kerusakan pada tangkai maupun mahkota bunga. Ketepatan waktu panen sangat berpengaruh terhadap kualitas produk yang dihasilkan karena bunga yang dipanen terlalu awal atau terlalu lambat dapat menurunkan nilai jualnya (Pratama *et al.*, 2023). Oleh karena itu, penentuan waktu panen menjadi salah satu aspek penting dalam kegiatan budidaya bunga krisan.

6. Pascapanen

Pascapanen merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan setelah proses panen untuk mempertahankan mutu hasil produksi hingga sampai kepada konsumen. Tahap ini meliputi sortasi, grading, pengemasan, penyimpanan, dan distribusi (Lines, 2018). Sortasi dilakukan untuk memisahkan produk yang memenuhi standar kualitas dengan produk yang mengalami kerusakan atau cacat. Selanjutnya dilakukan grading untuk mengelompokkan produk berdasarkan ukuran, bentuk, dan kualitasnya. Pengemasan yang baik diperlukan untuk melindungi produk selama proses penyimpanan dan pengangkutan. Penanganan pascapanen yang tepat dapat mengurangi kehilangan hasil, menjaga kesegaran bunga, memperpanjang umur simpan produk, serta meningkatkan nilai jual bunga krisan di pasaran. Dengan demikian, kegiatan pascapanen memiliki peran penting dalam menentukan kualitas akhir produk yang diterima oleh konsumen.

2.3. Kelayakan Finansial

Kondisi lingkungan yang dinamis dan tingkat persaingan yang semakin ketat menuntut pengusaha tidak hanya mengandalkan pengalaman dan intuisi dalam memulai usaha. Dalam kondisi tersebut, penyusunan studi kelayakan menjadi langkah strategis yang wajib dilakukan guna menilai sejauh mana ide bisnis yang direncanakan memiliki prospek keberhasilan secara finansial, operasional, dan pasar. Setiap pengusaha perlu melakukan studi kelayakan terhadap ide bisnis yang akan dijalankan untuk mencegah kerugian investasi di masa depan. Selain itu, berbagai pihak terkait juga memerlukan studi kelayakan terutama mengenai finansial sebelum suatu ide bisnis direalisasikan sesuai dengan kepentingan masing-masing.

Kelayakan finansial merupakan aspek krusial dalam evaluasi suatu usaha karena berkaitan langsung dengan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan dan mengembalikan modal yang ditanamkan (Santosa, 2017). Analisis kelayakan finansial dilakukan dengan menilai hubungan antara biaya investasi, biaya operasional, serta penerimaan yang diperoleh selama periode tertentu guna mengetahui tingkat efisiensi dan profitabilitas usaha (Khafsah *et al.*, 2018). Penilaian ini umumnya menggunakan beberapa kriteria finansial seperti *Return On Investment* (ROI), *B/C Ratio*, *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP) yang masing-masing memberikan gambaran berbeda mengenai kinerja keuangan usaha (Tasik *et al.*, 2020). Melalui hasil analisis tersebut, dapat diketahui profitabilitas usaha dalam menghasilkan manfaat

ekonomi yang melebihi biaya yang dikeluarkan serta kelayakannya untuk dikembangkan dalam jangka panjang. Analisis ini menjadi landasan penting dalam pengambilan keputusan usaha dimana kurangnya pengendalian dalam pelaksanaan dapat menyebabkan usaha tidak menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, kelayakan finansial bertujuan untuk meminimalkan risiko kerugian serta membantu perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pengendalian usaha secara lebih efektif (Putri dan Putera, 2022).

2.4. Aspek Finansial

Keuangan merupakan fungsi penting dalam suatu usaha yang berperan dalam menentukan keputusan terkait penggunaan dana, sumber pembiayaan, serta pembagian laba perusahaan. Aspek finansial adalah aliran dari semua aspek karena harus memperhitungkan arus kas yang tersirat dalam perencanaan proyek secara keseluruhan. Laporan keuangan ini harus dibahas sejak perencanaan awal, masa persiapan, pelaksanaan proyek konstruksi dan selama jam kerja (Sobana, 2018). Keuangan yang terkelola dengan baik akan membantu dalam pengambilan keputusan strategis serta memastikan kelangsungan usaha dalam jangka panjang. Aspek finansial merupakan bagian penting dalam analisis kelayakan usaha yang mencakup perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian keuangan untuk memastikan keberlanjutan suatu proyek atau bisnis (Sutrisno, 2017).

Aspek finansial (keuangan) bertujuan untuk menilai keuangan perusahaan meliputi perolehan asal dana, perkiraan pendapatan, dan jenis investasi dengan biaya yang dikeluarkan selama investasi serta proyeksi laporan keuangan yang

terdiri dari laporan untung rugi, neraca, dan laporan arus kas (Sopia *et al.*, 2022). Aspek finansial yang dilakukan dapat memberikan penilaian apakah suatu perusahaan dapat dikatakan layak atau tidak untuk dijalankan. Aspek finansial juga digunakan untuk mengetahui apakah suatu proyek mampu memenuhi kewajiban finansialnya dan dapat menghasilkan kembali imbalan yang layak atas modal yang telah diinvestasikan (Kurniawan, 2019).

2.4.1. Biaya produksi

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan dalam proses produksi yang bertujuan untuk menghasilkan suatu barang atau produk (Yusnaini *et al.*, 2020). Biaya produksi ada dua macam yaitu biaya produksi tetap dan biaya produksi variabel. Dalam menghitung biaya produksi dapat dilakukan dengan menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel yang dikonversi menjadi satuan unit. Biaya produksi penting untuk diperhitungkan agar dapat menetapkan harga jual yang tepat. Biaya produksi digunakan untuk menganalisis hubungan antara input yang digunakan dengan output yang dihasilkan, serta bagaimana biaya tersebut dapat dikelola untuk mencapai efisiensi maksimal (Maghfirah *et al.*, 2016).

Biaya produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan biaya *overhead* pabrik. Biaya bahan baku adalah biaya yang digunakan dalam penyediaan bahan baku yang akan dipakai untuk membuat produk dalam satuan uang (Nainggolan dan Patimah, 2020). Biaya bahan baku menjadi faktor mempengaruhi laba yang diterima perusahaan karena semakin rendah biaya bahan baku maka

semakin tinggi laba yang diperoleh perusahaan. Biaya *overhead* pabrik adalah biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* menjadi biaya utama selain biaya bahan baku dan tenaga kerja dalam produksi, namun tidak dapat dibebankan langsung ke setiap unit kerja. Biaya ini mencakup pembayaran listrik, tenaga kerja tidak langsung, penyusutan, dan pembelian bahan penolong (Oktaviani *et al.*, 2023).

2.4.2. Biaya tetap

Biaya tetap atau *fixed cost* merupakan biaya minimal yang dikeluarkan petani selama proses produksi berlangsung secara tetap atau konstan atau tidak berubah dalam jangka waktu tertentu. Biaya tetap akan selalu dibayarkan atau dikeluarkan tanpa menghitung berapa banyak produksi yang dilakukan, baik ketika tidak berproduksi atau sebaliknya saat produksi dilakukan dalam kapasitas maksimal (Assegaf, 2019). Biaya tetap tidak dipengaruhi sejauh mana perusahaan menggunakan sumber daya atau mencapai pendapatan dan harus dibayar secara teratur. Biaya tetap mencakup pembayaran rutin seperti biaya asuransi, upah yang dibayar secara tetap, pajak, biaya penyusutan (kendaraan, bangunan, mesin, dan aktiva tetap lainnya), serta biaya lainnya yang besarnya tidak dipengaruhi oleh volume penjualan (Simanjuntak, 2018).

2.4.3. Biaya variabel

Biaya variabel atau *variable cost* merupakan biaya yang dapat berfluktuasi seiring perubahan dalam produksi atau aktivitas bisnis. Biaya variabel (*variable*

cost) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah proporsional dengan perubahan volume kegiatan atau produksi tetapi jumlah per unitnya tidak berubah (Sari, 2018). Biaya variabel mencakup beberapa pembayaran biaya seperti biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, *overhead* pabrik, volume penjualan, dan distribution overhead (Astuti dan Saptaria, 2021). Biaya variabel akan berfluktuatif seiring dengan kenaikan dan penurunan jumlah produksi/penjualan dimana jika produksi meningkat maka biaya variabel juga akan meningkat sebesar perubahan jumlah dikalikan biaya variabel per satuannya, sehingga memerlukan pemantauan dan penyesuaian yang lebih dinamis.

2.4.4. Produksi

Produksi merupakan komponen yang sangat penting dalam suatu usaha. Secara umum, produksi dapat diartikan sebagai hasil dari suatu proses atau kegiatan ekonomi yang memanfaatkan berbagai faktor produksi (input) untuk menghasilkan output (Lestari, 2019). Dengan demikian, kegiatan produksi melibatkan pengombinasian input secara efektif agar diperoleh hasil yang optimal. Aspek produksi menjadi bagian penting dalam analisis kelayakan usaha karena berhubungan langsung dengan pelaksanaan proses produksi serta efisiensi penggunaan input (Wahyuni *et al.*, 2022). CV Imunk Flower merencanakan kegiatan produksi bunga krisan untuk menghasilkan output yang optimal dengan jumlah produksi sekitar 9.100 tangkai dalam satu kali panen. Kondisi ini menunjukkan bahwa usaha memiliki skala produksi yang cukup besar sehingga membutuhkan manajemen produksi yang baik. Adapun beberapa unsur dalam

aspek produksi yang dapat dianalisis adalah sebagai berikut (Safitri *et al.*, 2017):

1. Lokasi Produksi

Lokasi usaha CV Imunk Flower ditetapkan di wilayah yang sesuai untuk budidaya bunga krisan, baik dari sisi kondisi lingkungan maupun ketersediaan lahan. Pemilihan lokasi yang tepat mendukung kelancaran proses produksi, pengadaan sarana produksi, serta pendistribusian hasil panen. Selain itu, lingkungan yang mendukung turut berperan dalam menjaga kualitas bunga krisan yang dihasilkan.

2. Volume Produksi

CV Imunk Flower memiliki volume produksi bunga krisan sebesar 135.000 tangkai per panen. Jumlah tersebut mencerminkan bahwa perencanaan produksi telah disesuaikan dengan kapasitas lahan dan kemampuan produksi yang dimiliki. Perencanaan volume produksi yang baik dapat menghindari terjadinya kelebihan maupun kekurangan produksi, sehingga biaya dapat ditekan dan efisiensi usaha dapat tercapai.

3. Mesin dan Peralatan

Dalam kegiatan produksi, CV Imunk Flower memanfaatkan mesin dan peralatan yang sesuai dengan kebutuhan budidaya bunga krisan, seperti alat pengolahan lahan, sistem irigasi atau penyiraman, serta peralatan pemeliharaan tanaman. Penggunaan peralatan yang tepat berperan dalam memperlancar proses kerja, meningkatkan efisiensi, dan mendukung pencapaian hasil produksi yang maksimal.

4. Bahan Baku dan Bahan Penolong

Bahan baku utama yang digunakan adalah bibit bunga krisan, yang didukung oleh bahan penolong seperti pupuk, pestisida, dan sarana produksi lainnya. CV Imunk Flower menjaga ketersediaan bahan baku dan bahan penolong agar selalu mencukupi sesuai kebutuhan produksi. Pengelolaan bahan yang baik membantu menekan biaya serta menjamin keberlangsungan proses produksi.

5. Tenaga Kerja

Tenaga kerja berperan penting dalam setiap tahapan produksi, mulai dari penanaman, pemeliharaan, hingga panen. Jumlah tenaga kerja di CV Imunk Flower disesuaikan dengan luas lahan dan target produksi. Pembagian tugas yang jelas serta keterampilan tenaga kerja yang memadai mampu mendukung proses produksi agar berjalan lebih efektif dan efisien.

6. Tata Letak Produksi

Penataan area produksi di CV Imunk Flower dirancang untuk menciptakan alur kerja yang praktis dan efisien. Pengaturan lahan tanam, area penyimpanan sarana produksi, serta jalur panen disesuaikan guna memudahkan aktivitas kerja. Tata letak yang baik dapat menghemat waktu dan tenaga sehingga proses produksi dapat berlangsung dengan lancar.

2.4.5. Penerimaan

Penerimaan merupakan sejumlah uang yang diterima oleh suatu usaha dari penjualan produk atau jasa yang dihasilkan. Penerimaan dapat diartikan sebagai seluruh pemasukan yang diterima oleh perusahaan berdasarkan usaha yang

dijalankan (Mafut, 2017). Penerimaan berupa uang yang diterima belum dikurangi dengan biaya produksi. Besar kecilnya penerimaan sangat dipengaruhi oleh jumlah produk yang dijual dan harga jual produk. Perhitungan penerimaan dapat dilakukan dengan mengalikan jumlah produk terjual dengan harga jual produk. Penerimaan usahatani merupakan jumlah seluruh hasil dari perkalian antara jumlah produksi dengan harga satuan produk (Marsaoly *et al.*, 2020).

2.4.6. Pendapatan

Pendapatan (*income*) adalah total penerimaan seseorang atau suatu perusahaan selama periode tertentu. Pendapatan merupakan sumber penghasilan seseorang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan sangat penting bagi kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Rappang *et al.*, 2020). Pada dasarnya semua jenis usaha bertujuan untuk memaksimalkan pendapatan dengan cara mencapai tingkat produksi maksimum ataupun dengan menekan penggunaan biaya, sehingga diharapkan pendapatan yang diperoleh dapat maksimum. Demikian pula halnya dengan usaha bunga krisan yang bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang maksimum dari usahanya tersebut (Apriani *et al.*, 2017). Pendapatan suatu usaha dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu pendapatan bersih dan pendapatan kotor. Pendapatan bersih merupakan selisih antara penerimaan kotor dengan pengeluaran total usaha, sedangkan pendapatan kotor adalah nilai total produksi dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak dijual. Perusahaan dapat memperoleh pendapatan bersih yang tinggi maka yang dapat dilakukan dengan mengupayakan adanya

penerimaan yang tinggi dan biaya produksi yang rendah (Rappang *et al.*, 2020).

2.4.7. Return on investment

ROI (*Return On Investment*) atau yang sering kali juga disebut ROA (*Return On Asset*) yaitu salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan (Indriani *et al.*, 2020). ROI juga merupakan kemampuan perusahaan dalam menginvestasikan asetnya. Besarnya ROI dipengaruhi oleh tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi dan profit Margin, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. Perhitungan ROI dapat menggunakan rumus Earning after tax (EAT) dibagi dengan Total Assets (Fadila dan Hasanah, 2020). Return on Investment yaitu suatu persentase dimana jika semakin tinggi (besar) persentasenya maka semakin baik Return on Investmentnya (Sari, 2020).

2.4.8. B/C Ratio

Benefit Cost Ratio (B/C Ratio) merupakan metode analisis investasi yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara manfaat atau pendapatan yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan dalam suatu proyek atau investasi. B/C ratio merupakan perhitungan ukuran perbandingan antara pendapatan dengan total biaya produksi. B/C ratio akan menunjukkan berapa keuntungan berlipat dari biaya yang dikeluarkan (Nugroho dan Margana, 2024). Jika B/C Ratio lebih dari satu, maka usaha tersebut dinyatakan layak secara finansial karena manfaat yang

diperoleh lebih besar daripada biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, jika B/C Ratio kurang dari satu maka usaha tersebut tidak layak secara finansial (Ramdhona *et al.*, 2019). Keunggulan metode ini adalah kemudahannya dalam membandingkan beberapa proyek yang memiliki skala investasi berbeda, sehingga dapat membantu pengambilan keputusan dalam memilih proyek yang paling menguntungkan.

2.4.9. Net present value

Nett Present Value (NPV) merupakan metode penilaian kelayakan investasi usaha yang dilakukan dengan cara membandingkan nilai sekarang dari aliran kas masuk bersih dengan nilai sekarang dari suatu biaya pengeluaran suatu investasi (Abuk, 2020). Aspek yang mempengaruhi nilai NPV adalah nilai sekarang dari aliran kas keluar (*initial cash outflow*) dan aliran kas masuk bersih di masa mendatang (*future net cash inflow*). NPV dapat digunakan untuk memperhitungkan adanya nilai sisa investasi, arus kas selama usia ekonomis investasi, hingga nilai uang karena faktor waktu, namun faktor ekonomis proyek menjadi tantangan dalam perhitungan derajat kelayakan (Purnatiyo, 2016).

2.4.10. Payback period

Payback Period (PP) merupakan metode dalam perencanaan investasi yang digunakan untuk menentukan jangka waktu yang diperlukan agar investasi awal suatu proyek dapat kembali (Siswanto, 2021). Metode ini dihitung dengan menambahkan arus kas bersih tahunan hingga totalnya mencapai jumlah investasi awal. *Payback Period* lebih menitikberatkan pada arus kas proyek tanpa

mempertimbangkan konsep nilai waktu uang (*time value of money*). Metode ini mengukur seberapa cepat suatu investasi bisa kembali, maka dasar yang dipergunakan adalah aliran kas, bukan laba (Putra dan Fachri, 2023). Pengambilan keputusan terhadap suatu proyek didasarkan pada perbandingan antara *payback period* dengan batas waktu maksimal yang ditetapkan perusahaan. Jika *payback period* lebih pendek dari batas yang ditentukan, proyek dianggap layak untuk diterima. Sebaliknya, jika *payback period* melebihi batas waktu yang telah ditetapkan, maka proyek ditolak dan tidak disarankan untuk dilanjutkan.

2.4.11. Internal rate of return

Internal Rate of Return (IRR) adalah tingkat pengembalian internal yang menunjukkan tingkat suku bunga atau diskonto yang menyebabkan nilai sekarang bersih (*Net Present Value*) dari suatu investasi menjadi nol. Dengan kata lain, IRR juga disebut sebagai tingkat suku bunga yang menghasilkan $NPV = 0$. Nilai $IRR >$ tingkat suku bunga bank (i) maka proyek dikatakan layak, sedangkan nilai $IRR <$ tingkat suku bunga (i) maka usaha tidak layak (Fanani, 2021). *Internal Rate of Return* (IRR) adalah persentase keuntungan dari proyek atau investasi yang dijalankan (Arifin *et al.*, 2018). IRR yang tinggi menunjukkan bahwa suatu proyek atau investasi lebih efisien dalam menghasilkan laba. Faktor yang mempengaruhi tingginya IRR termasuk siklus proyek yang singkat, produksi yang stabil, dan harga jual produk yang relatif tinggi di pasaran (Masitah *et al.*, 2021).

2.5. Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas merupakan suatu analisis pada kelayakan usaha untuk mengetahui sejauh mana usaha tetap layak secara finansial jika kemungkinan terjadi kesalahan atau perubahan dalam perhitungan biaya maupun keuntungan (Sa'id *et al.*, 2020). Analisis Sensitivitas bertujuan untuk menilai sejauh mana perubahan pada aspek finansial, seperti kenaikan harga bahan baku, peningkatan biaya produksi, serta perubahan harga jual produk, dapat memengaruhi kinerja usaha (Nauli, 2018). Perubahan-perubahan tersebut berpengaruh terhadap besarnya biaya dan pendapatan, sehingga berdampak pada hasil penilaian kelayakan usaha. Analisis sensitivitas dilakukan setelah perhitungan NPV, IRR, PI, dan Payback Period dengan cara menentukan nilai alternatif pada komponen biaya dan manfaat yang masih memenuhi kriteria kelayakan investasi.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian atau hasil riset yang sudah dilakukan sebelumnya dan digunakan sebagai dasar memahami teori, mengidentifikasi perbedaan maupun persamaan sehingga memperkuat dasar keilmuan dan teori penelitian yang dilakukan.

Tabel 1. Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
(Elly dan Rengkung, 2021)	Analisis Kelayakan Finansial dan Sensitivitas Usaha	Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pengumpulan data melalui observasi lapangan dan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha pembibitan krisan teknik stek pucuk layak dan menguntungkan secara finansial.

Tabel 1. (Lanjutan)

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
	Pembibitan Krisan Teknik Stek Pucuk	Wawancara. Analisis dilakukan menggunakan kriteria kelayakan finansial NPV, Net B/C, IRR dan <i>Payback Period</i> , serta analisis sensitivitas terhadap perubahan produksi, harga jual, dan biaya produksi.	Analisis sensitivitas memperlihatkan bahwa usaha masih dapat dijalankan meskipun terjadi penurunan produksi dan harga jual hingga 11,77%, serta kenaikan biaya produksi hingga 19,08%.
(Mutakabbir dan Duakaju, 2019)	Analisis Kelayakan Finansial Usaha Tanaman Hias di Kota Samarinda	Penelitian ini dilakukan dengan metode survei pada pelaku usaha tanaman hias di Kota Samarinda. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap responden terpilih dan dianalisis menggunakan kriteria kelayakan finansial, yaitu <i>Net Present Value</i> (NPV), <i>Internal Rate of Return</i> (IRR), dan <i>Net Benefit Cost Ratio</i> (Net B/C).	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha tanaman hias di Kota Samarinda memberikan pendapatan yang cukup tinggi dan layak secara finansial. Nilai NPV bernilai positif, IRR lebih besar dari tingkat suku bunga yang berlaku, serta Net B/C lebih dari satu, yang menandakan bahwa usaha tanaman hias menguntungkan dan dapat dikembangkan.
(Kaparang <i>et al.</i> , 2024)	Analisis Kelayakan Usahatani Bunga Krisan Pada Masa Pandemi Covid-19 Kelurahan Kakaskasen Dua Kecamatan Tomohon Utara Kota Tomohon	Metode yang digunakan pendekatan kuantitatif deskriptif, penelitian ini memperoleh data primer melalui wawancara terstruktur terhadap petani (sampel tunggal secara <i>purposive sampling</i>). Analisis kelayakan finansial difokuskan pada perhitungan biaya total, penerimaan,	Hasil Penelitian ini yaitu usahatani bunga krisan pada masa pandemi Covid-19 dinyatakan menguntungkan dan secara finansial layak dilanjutkan. Indikator R/C Ratio mencapai nilai 3,04 ($R/C > 1$), yang secara eksplisit menunjukkan bahwa setiap unit biaya yang dikeluarkan mampu menghasilkan

Tabel 1. (Lanjutan)

Peneliti	Judul	Metode	Hasil
		pendapatan, dan penggunaan Rasio Biaya-Penerimaan (R/C Ratio) sebagai indikator kelayakan operasional.	penerimaan sebesar 3,04 unit.
(Hidayattulloh <i>et al.</i> , 2024)	Analisis Kelayakan Usaha Florist di Kota Bekasi	Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan pengusaha <i>florist</i> yang dipilih secara <i>Purposive Sampling</i> . Kelayakan usaha diukur menggunakan dua indikator utama: Rasio Biaya-Penerimaan (R/C Ratio) dan <i>Break Even Point</i> (BEP).	Hasil Penelitian ini yaitu berdasarkan analisis finansial, usaha <i>florist</i> (yang melibatkan penjualan bunga tangkai termasuk krisan) di Kota Bekasi dinyatakan “layak” untuk dijalankan dan terbukti menghasilkan keuntungan. Hasil perhitungan R/C Ratio untuk berbagai jenis bunga tangkai secara konsisten menunjukkan nilai di atas 1, mengonfirmasi efisiensi dan profitabilitas usaha.

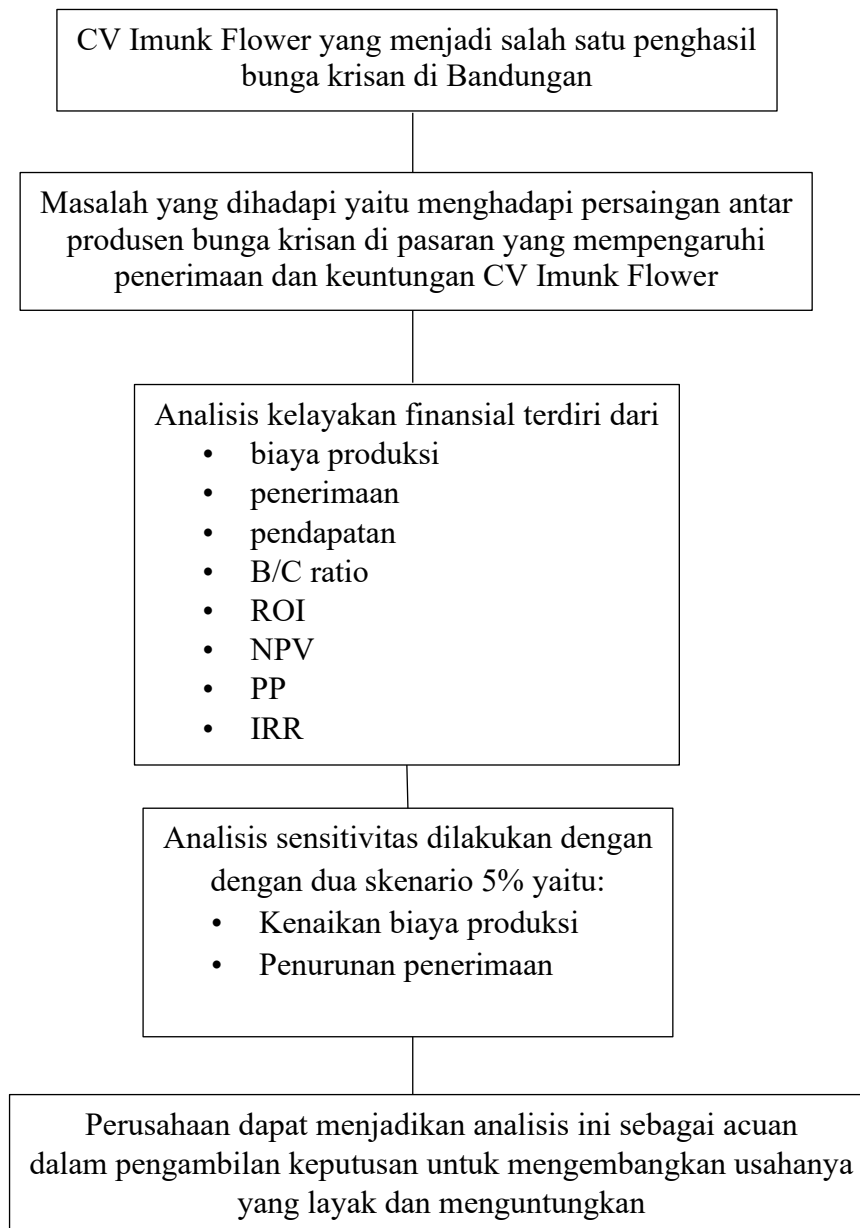
Penulis menjadikan penelitian terdahulu ini sebagai referensi penelitian. Alasan yang menjadikan ini sebagai referensi dikarenakan adanya persamaan topik yang dibahas mengenai analisis kelayakan finansial pada usaha bunga krisan. Perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian yang saya lakukan terletak pada penentuan lokasi, komoditas yang dipilih dan metode analisis.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Kerangka Pemikiran Penelitian

Budidaya bunga krisan di Kecamatan Bandungan, terutama pada CV Imunk Flower, memiliki potensi besar karena kondisi agroklimat yang mendukung dan tingginya permintaan pasar. Namun usaha ini masih menghadapi permasalahan yaitu persaingan antar produsen bunga krisan di pasaran yang mempengaruhi penerimaan dan keuntungan serta masalah lain seperti risiko jumlah produksi akibat cuaca dan hama. Oleh karena itu, diperlukan analisis kelayakan finansial untuk mengetahui apakah usaha krisan yang dijalankan benar-benar layak dan dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Penilaian kelayakan dilakukan melalui analisis finansial mencakup biaya produksi, penerimaan, pendapatan, ROI, B/C Ratio, NPV, PP, dan IRR serta analisis sensitivitas untuk melihat kemampuan usaha menghasilkan keuntungan dan mengembalikan investasi. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi perusahaan dalam menentukan keputusan pengembangan usaha, sehingga dapat memastikan bahwa usaha berjalan menguntungkan dan layak untuk dilanjutkan.



Ilustrasi 1. Kerangka Pikiran
Data Primer Penelitian (2026)

3.2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian analisis kelayakan finansial usaha bunga krisan di CV Imunk Flower adalah:

1. Diduga usaha bunga krisan di CV Imunk Flower layak secara finansial untuk

di usahakan.

3.3. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dengan judul “Analisis Kelayakan Finansial Bunga Krisan (*Chrysanthemum Morifolium*) di CV Imunk Flower Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang” dilaksanakan pada bulan Maret 2026 yang berlokasi di CV Imunk Flower, Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa CV Imunk Flower ini memiliki kapasitas tanam sebanyak 135.000 bibit dan mampu memproduksi kurang lebih 9.100 tangkai setiap kali panen serta memiliki pencatatan usaha yang cukup baik, sehingga memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari alur dan manajemen produksi serta dapat menganalisis kelayakan usaha ditinjau dari aspek finansialnya.

3.4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Fokus utama kajian ini adalah mengevaluasi kelayakan finansial perusahaan dalam menghadapi persaingan produk sejenis di pasar yang mempengaruhi permintaan dan keuntungan CV Imunk Flower melalui penghitungan indikator investasi seperti NPV, IRR, B/C ratio, ROI, dan *Payback Period*. Selain itu, dilakukan analisis sensitivitas untuk mengukur sejauh mana batas toleransi bisnis terhadap risiko kenaikan biaya produksi dan penurunan penerimaan. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai tingkat kelayakan finansial usaha serta memperoleh

gambaran menyeluruh dan faktual mengenai kinerja keuangan berdasarkan kondisi riil di lapangan. Selain itu, melalui metode ini dapat menjadi dasar pertimbangan strategis bagi manajemen CV Imunk Flower dalam memitigasi risiko finansial serta menentukan langkah pengembangan usaha yang lebih efektif dan berkelanjutan.

3.4.1. Metode penentuan lokasi

Penelitian akan dilakukan di CV Imunk Flower yang berlokasi di Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Lokasi ini dipilih secara sengaja (*purposive*). Pemilihan lokasi didasarkan pada pertimbangan bahwa CV Imunk Flower salah satu pelaku usaha budidaya bunga krisan yang telah beroperasi selama 14 tahun mulai dari tahun 2012 hingga saat ini secara komersial dan berkelanjutan, sehingga memiliki pengalaman usaha yang cukup kuat yang dapat dianalisis dari aspek finansialnya. CV Imunk Flower memiliki letak daerah dan akses pasar yang strategis serta kondisi lingkungan yang subur dengan luas lahan 1 ha untuk produksi bunga krisan sehingga memiliki peluang besar dalam mengembangkan usaha budidaya bunga krisan. Situasi tersebut menjadikan CV Imunk Flower sebagai objek yang relevan untuk mengkaji apakah usaha budidaya bunga krisan mampu memberikan nilai ekonomi yang layak dan mendukung keberlanjutan usaha di masa mendatang.

3.4.2. Metode penentuan sampel

Metode penentuan sampel menggunakan informan penelitian yang merupakan subjek penelitian yang dipilih sebagai sumber informasi karena

memiliki pengetahuan, pengalaman, atau keterlibatan langsung dengan objek penelitian sehingga dapat memberikan informasi yang lengkap dan lebih rinci. Informan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *key person* (tokoh kunci). *Key person* digunakan untuk memperoleh sebuah data secara mendalam dan terperinci dimana *key person* ini memiliki pengetahuan dan informasi mengenai usahanya (Safarudin *et al.*, 2023). *Key person* yang terlibat dalam penelitian ini ada 3 orang meliputi pemilik dari CV Imunk Flower, pengelola keuangan dan karyawan dalam budidaya bunga krisan. Pemilik perusahaan dipilih karena dianggap mempunyai wewenang penuh terhadap usahanya dan memiliki informasi mendalam terkait data yang dibutuhkan. Pengelola keuangan juga terlibat dan memiliki informasi menyeluruh terkait data keuangan dan pencatatan sederhana di CV Imunk Flower. Karyawan budidaya bunga krisan dipilih karena dapat memberikan informasi mengenai proses budidaya bunga krisan dari pembibitan hingga panen.

3.4.3. Metode pengumpulan data

Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh melalui pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung kepada pihak CV Imunk Flower dan merujuk pada informasi yang diperoleh dari lapangan dengan menggunakan alat bantu kuesioner. Data yang di ambil berupa data biaya produksi, penerimaan, pendapatan, ROI, B/C ratio, NPV, PP, IRR, dari tahun 2023 hingga 2025 serta melakukan uji statistik menggunakan *one sample t-test*. Data tersebut diperoleh melalui observasi langsung yang dilakukan dilapangan dengan mengamati fenomena, aktivitas, atau objek penelitian, mulai dari proses

budidaya bunga krisan mulai dari pembibitan hingga penjualannya. Pengumpulan data dapat dilakukan teknik dokumentasi dengan cara mengumpulkan, meninjau, dan menganalisis dokumen yang relevan dengan objek penelitian, dapat berupa foto, video, arsip, dokumen atau catatan tertulis yang menunjang hasil wawancara dan observasi. Pengumpulan data sekunder diperoleh melalui jurnal, kajian ilmiah yang dapat dijadikan sebagai literatur.

3.5. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis deskriptif kuantitatif adalah analisis statistik yang digunakan untuk menggambarkan, merangkum, dan menganalisis data kuantitatif (Ramdhan, 2021). Data yang diperoleh dari lapangan yaitu data tahun 2023 hingga 2025. Data tersebut akan diolah serta dihitung menggunakan *excel* untuk analisis finansial berupa biaya produksi, penerimaan, pendapatan, ROI, B/C ratio, NPV, PP, IRR, analisis sensitivitas, serta uji hipotesis menggunakan *one sample t-test*. Berikut merupakan tahapan dalam menganalisis kelayakan usaha bunga krisan adalah secara kuantitatif.

3.5.1. Biaya produksi

Biaya produksi adalah jumlah biaya yang dikorbankan untuk mengubah suatu produk dari bahan mentah menjadi produk siap dijual. Biaya produksi terdiri dari biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*). Rumus dalam menghitung biaya produksi sebagai berikut (Suratiah, 2015):

$$TC = TFC + TVC \dots\dots\dots (1)$$

Keterangan:

TC (*Total cost*) = total biaya produksi (Rp)

TFC (*Total fixed cost*) = total biaya tetap (Rp)

TVC (*Total variable cost*) = total biaya variabel (Rp)

3.5.2. Penerimaan

Penerimaan adalah hasil yang diterima oleh perusahaan dari perkalian antara jumlah produk yang diproduksi dan harga jual per unit produk. Rumus penerimaan sebagai berikut (Suratiah, 2015):

$$TR = P \times Q \dots\dots\dots (2)$$

Keterangan:

TR (*Total revenue*) = total penerimaan (Rp)

P (*Price*) = harga (Rp)

Q (*Quantity*) = jumlah produk (unit)

3.5.3. Pendapatan

Pendapatan adalah hasil pengurangan penerimaan dengan biaya produksi. Rumus dari pendapatan sebagai berikut (Suratiah, 2015):

$$\pi = TR - TC \dots\dots\dots (3)$$

Keterangan:

π = keuntungan (Rp)

TR = total *revenue*/penerimaan (Rp)

TC = total *cost*/biaya produksi (Rp)

3.5.4. B/C ratio

B/C ratio merupakan manfaat yang menguntungkan bisnis/usaha yang dihasilkan terhadap setiap satu satuan kerugian dari bisnis/usaha tersebut. Perhitungan B/C adalah sebagai berikut (Suratiyah, 2015):

$$\text{B/C Ratio} = \frac{\text{Total Penerimaan (Rp)}}{\text{Total Cost (Rp)}} \dots\dots\dots (7)$$

$$\text{atau B/C ratio} = \frac{\text{PV Proceeds}}{\text{PV Outlays}} \dots\dots\dots (8)$$

Keterangan:

Indikator kelayakan usaha berdasarkan nilai Net B/C ditentukan oleh perbandingan antara manfaat dan biaya yang dikeluarkan.

PV *Proceeds* = manfaat sekarang

PV *Outlays* = total investasi

Indikator ketentuan B/C ratio (Abiyasa *et al.*, 2025):

B/C ratio > 1, maka usaha layak untuk dijalankan

B/C ratio < 1, maka usaha tidak layak untuk dijalankan

3.5.5. Return on investment

Return on investment (ROI) merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan skala tertentu dalam bentuk sebuah persentase. Hasil dari rasio ini dibandingkan dengan suku bunga deposito Bank BRI yaitu sebesar 3% (Finansial Bisnis, 2025), dimana jika nilai ROI berada diatas suku bunga bank maka perusahaan dalam kondisi usaha baik. Suku bunga deposito 3%

digunakan karena perusahaan menggunakan modal sendiri dan pinjaman namun persentase modal sendiri lebih besar dibandingkan pinjaman yang dimana pinjaman tersebut sudah lunas. *Return on investment* ini dapat dihitung menggunakan rumus sebagai berikut (Sri Handini, 2020):

$$ROI = \frac{EAT}{Investasi} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

EAT = Earning after tax

Indikator ketentuan ROI (Aji *et al.*, 2025):

ROI > 3%, maka usaha dikatakan layak

ROI < 3%, maka usaha dikatakan tidak layak

3.5.6. *Net present value*

NPV adalah salah satu instrument kelayakan investasi yang digunakan untuk mengetahui nilai asset sekarang disamakan dengan proyeksi nilai asset dimasa mendatang, dihitung menggunakan rumus (Akiang *et al.*, 2020):

$$NPV = \sum_{t=1}^T \frac{Ct}{(1+r)^t} - C_0 \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

Indikator kelayakan usaha berdasarkan nilai *Net Present Value* (NPV) ditentukan dari hasil perhitungan arus kas bersih.

Ct = arus kas per tahun pada periode t

C0 = nilai investasi awal tahun ke-0

r = suku bunga

Indikator ketentuan NPV (Fathurohman *et al.*, 2020):

NPV > 0, maka usaha layak untuk dijalankan

NPV < 0, maka usaha tidak layak untuk dijalankan

3.5.7. *Payback period*

Payback period adalah tingkat waktu pengembalian investasi pada suatu usaha. PP dihitung menggunakan rumus (Akiang *et al.*, 2020):

$$PP = \frac{\text{Investasi awal}}{\text{Arus Kas}} \times 1 \text{ tahun} \dots\dots\dots (11)$$

Indikator ketentuan PP (Nugroho dan Margana, 2024):

PP < 5 tahun, maka pengembalian modal usaha cepat dan layak dijalankan

PP > 5 tahun, maka pengembalian modal usaha lambat dan tidak layak dijalankan

3.5.8. *Internal rate of return*

Internal Rate of Return (IRR) adalah persentase keuntungan dari proyek atau investasi yang dijalankan. IRR dihitung dengan menggunakan rumus (Novitasari dan Syarifah, 2020):

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{(NPV_1 - NPV_2)} (i_2 - i_1) \dots\dots\dots (12)$$

Keterangan:

NPV1 = NPV positif (Rp)

NPV2 = NPV negatif (Rp)

i1 = Suku bunga yang menghasilkan NPV positif (%)

i2 = Suku bunga yang menghasilkan NPV negatif (%)

Indikator Kelayakan usaha berdasarkan *Internal Rate of Return* (IRR) ditentukan

dengan membandingkan nilai IRR dengan tingkat suku bunga deposito atau *discount rate* (DR) yang berlaku.

Indikator ketentuan IRR (Nugroho dan Margana, 2024):

$IRR > 3\%$, maka usaha layak

$IRR < 3\%$, maka usaha dikatakan tidak layak

3.5.9. Uji hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui analisis kriteria investasi untuk mengetahui kelayakan finansial usaha bunga krisan di CV Imunk Flower. Pengujian menggunakan metode *one sample t-test* satu arah (*one-tailed test*) dengan indikator yang terdiri atas *Net Present Value* (NPV), *Return on Investment* (ROI), *Payback Period* (PP), *Benefit Cost Ratio* (B/C Ratio), dan *Internal Rate of Return* (IRR). Uji *one sample t-test* merupakan salah satu teknik atau metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata data dari satu sampel terhadap suatu nilai standar atau nilai hipotesis yang telah ditentukan (Mustafidah *et al.*, 2020). Teknik ini digunakan untuk menguji apakah nilai tertentu berbeda secara signifikan atau tidak dengan rata-rata sebuah sampel (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, uji *one sample t-test* digunakan untuk membandingkan kelayakan finansial dari indikator investasi dengan batas standar kriteria investasi yang ditetapkan sebesar 50% berdasarkan hasil kelayakan finansial.

Dasar pengambilan keputusan dalam kriteria investasi (Ghozali, 2018):

- a. Jika $Sig. \leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya terdapat perbedaan signifikan antara kriteria investasi dengan standar indikator kriteria investasi

- b. Jika $\text{Sig.} > 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya tidak terdapat perbedaan signifikan antara kriteria investasi dengan standar indikator kriteria investasi.
1. Uji hipotesis NPV digunakan untuk mengetahui kelayakan usaha berdasarkan selisih antara manfaat yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan selama umur investasi. Menurut (Gaspersz, 2000), kriteria yang ditetapkan dalam penelitian kriteria NPV ini adalah:
 - a. $\text{NPV} > 0$ memiliki arti bahwa usaha yang dijalankan ini layak dan menguntungkan
 - b. $\text{NPV} = 0$ memiliki arti bahwa usaha yang dijalankan berada di titik impas (Break Even Point)
 - c. $\text{NPV} < 0$ artinya usaha yang dijalankan tidak layak atau tidak menguntungkan

Berikut hipotesis statistic yang digunakan:

$H_0 : \text{NPV} < 0$ (Tidak Layak)

$H_a : \text{NPV} > 0$ (Layak)

- d. Uji hipotesis ROI dilakukan dengan membandingkan nilai ROI dengan tingkat suku bunga deposito Bank BRI yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebesar 3% (Finansial Bisnis, 2025). Apabila nilai ROI lebih besar dari 3%, maka usaha bunga krisan di CV Imunk Flower dinyatakan layak karena mampu menghasilkan keuntungan yang lebih tinggi daripada biaya modal. Sebaliknya, apabila nilainya lebih kecil dari 3%, maka usaha dinyatakan tidak layak.

Berikut hipotesis statistiknya :

$H_0 : ROI < 3\%$ (Tidak Layak)

$H_a : ROI > 3\%$ (Layak)

- e. Uji hipotesis B/C Ratio digunakan untuk membandingkan manfaat yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan selama kegiatan usaha berlangsung. Apabila nilai B/C Ratio lebih besar dari satu, maka usaha bunga krisan di CV Imunk Flower dinyatakan layak karena manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan biaya yang dikeluarkan. Sebaliknya, apabila nilainya kurang dari satu, maka usaha dinyatakan tidak layak.

Berikut hipotesis statistik:

$H_0 : B/C \text{ Ratio} < 1$ (Tidak Layak)

$H_a : B/C \text{ Ratio} > 1$ (Layak)

- f. Uji hipotesis IRR dilakukan dengan membandingkan nilai IRR dengan tingkat suku bunga deposito Bank BRI sebesar 3% (Finansial Bisnis, 2025). Apabila nilai IRR lebih besar dari tingkat suku bunga tersebut, maka usaha bunga krisan di CV Imunk Flower dinyatakan layak untuk dijalankan. Sebaliknya, apabila nilai IRR lebih kecil dari 3%, maka usaha dinyatakan tidak layak.

Berikut hipotesis statistik:

$H_0 : IRR < 3\%$ (Tidak Layak)

$H_a : IRR > 3\%$ (Layak)

3.5.10. Analisis sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui tingkat ketahanan kelayakan usaha terhadap kemungkinan kesalahan perhitungan maupun perubahan kondisi di masa depan. Analisis ini bertujuan untuk menilai sejauh mana unsur ketidakpastian, seperti perubahan harga dan biaya, dapat memengaruhi keberlanjutan usaha secara langsung maupun tidak langsung (Hadiyatunnisa *et al.*, 2025). Hal ini menjadikan analisis sensitivitas sebagai instrumen yang krusial dalam perencanaan usaha, karena pelaku usaha dapat memperoleh gambaran mengenai batas toleransi perubahan yang masih memungkinkan usaha tetap dinyatakan layak. Penelitian ini melakukan analisis sensitivitas dilakukan menggunakan skenario, yaitu kenaikan biaya produksi sebesar 5%, dan penurunan penerimaan sebesar 5% (Nur *et al.*, 2025).

Pemilihan kedua skenario tersebut didasarkan pada perubahan yang terjadi pada usaha yaitu kenaikan biaya produksi dan penurunan penerimaan dengan kendala yang dihadapi yaitu persaingan antar produsen bunga krisan di pasaran yang dapat mempengaruhi penerimaan dan keuntungan perusahaan. Persentase perubahan sebesar 5% ditetapkan berdasarkan perubahan setiap variabel untuk merepresentasikan kondisi yang realistis (Japsamsah *et al.*, 2015). Harga jual dipasaran, kenaikan biaya produksi, dan penurunan penerimaan tersebut berpotensi memengaruhi arus kas, keuntungan bersih, serta kriteria kelayakan usaha (Nur *et al.*, 2025). Terkait hal itu kondisi tersebut perlu diantisipasi, dan dapat mengganggu kondisi operasional usaha meskipun secara umum kinerja usaha dinilai cukup baik. Selanjutnya, analisis sensitivitas diterapkan pada indikator kelayakan finansial yang

meliputi B/C Ratio, ROI, NPV, Payback Period, dan IRR untuk menentukan apakah usaha CV Imunk Flower masih layak untuk dilanjutkan (Pakis *et al.*, 2021).

3.6. Batasan Istilah dan Konsep Pengukuran

Adapun Batasan konsep yang digunakan dalam Usulan Penelitian mengenai analisis kelayakan usaha bunga krisan di CV Imunk Flower sebagai berikut:

- 1) Bunga krisan atau dalam nama latinnya *Chrysanthemum* merupakan jenis bunga hias yang banyak sekali ragam spesiesnya dan memiliki peluang pasar dengan peminat atau pembeli yang tergolong cukup tinggi.
- 2) CV Imunk Flower merupakan salah satu pelaku usaha yang bergerak di bidang budidaya dan pemasaran bunga krisan di Bandungan.
- 3) Kelayakan suatu usaha merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam menilai suatu usaha sebelum dimulai.
- 4) Identifikasi kelayakan suatu usaha dapat dievaluasi dan ditinjau dari beberapa aspek yaitu aspek teknis, aspek pasar dan pemasaran, aspek teknis dan lingkungan, aspek finansial, serta aspek ekonomi.
- 5) Analisis finansial dengan menganalisis biaya produksi, penerimaan, pendapatan, ROI, B/C ratio, NPV, PP, dan IRR, serta menganalisis analisis sensitivitas.
- 6) Analisis sensitivitas merupakan suatu analisis pada kelayakan usaha untuk mengetahui sejauh mana usaha tetap layak secara finansial jika kemungkinan terjadi kesalahan atau perubahan dalam perhitungan biaya maupun keuntungan.

- 7) Biaya produksi adalah jumlah biaya yang dikorbankan untuk mengubah suatu produk dari bahan mentah menjadi produk siap dijual, terdiri dari biaya tetap dan variabel (Rp).
- 8) Penerimaan adalah hasil yang diterima oleh perusahaan dari perkalian antara jumlah produk yang diproduksi dan harga jual per unit produk (Rp)
- 9) Pendapatan adalah hasil pengurangan penerimaan dengan biaya produksi (Rp)
- 10) ROI yaitu rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kondisi keuangan perusahaan dengan skala tertentu dalam bentuk sebuah persentase (%).
- 11) B/C ratio merupakan manfaat bersih (pendapatan) yang menguntungkan bisnis/usaha yang dihasilkan terhadap setiap satu satuan kerugian dari bisnis/usaha tersebut.
- 12) NPV adalah salah satu instrument kelayakan investasi yang digunakan untuk mengetahui nilai asset sekarang disamakan dengan proyeksi nilai asset dimasa mendatang (Rp).
- 13) *Payback period* adalah tingkat waktu pengembalian investasi pada suatu usaha (tahun).
- 14) *Internal Rate of Return* (IRR) adalah persentase keuntungan dari proyek atau investasi yang dijalankan (%).
- 15) Analisis sensitivitas menggunakan dua skenario yaitu kenaikan biaya produksi sebesar 5%, dan penurunan volume penjualan sebesar 5%.
- 16) Uji *one sample t-test* merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk membandingkan rata-rata data dari satu sampel terhadap suatu nilai standar atau nilai hipotesis yang telah ditentukan.